

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) adalah isim masdar dari kata “Qur'an” dengan makna isim maf'ul yang artinya “yang dibaca”. Dari segi istilah (terminologi) Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung i'jaz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya<sup>1</sup>.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca Al-Qur'an terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, harus dimaknai secara luas, dimulai dari bagaimana menjadikan kitab Al-Qur'an itu sebagai pedoman dan petunjuk sampai pada upaya mengaplikasikannya dalam rangka mencapai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagai pedoman dan petunjuk, umat Islam dengan kesadaran iman dan ketaqwaan telah melakukan apa yang dipandang masalah kearah penjelmaan intipati Al-Qur'an, di antara ikhtiar itu ialah dengan menjadikan Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari solidaritas hidup dan kehidupan. manusia, baik dengan membaca dalam ibadah-ibadah ritual, menjadikan simbol-simbol keyakinan, maupun dengan menjadikan bahan mushabaqah (perlombaan) kearah kebaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mu'jizat akan tetapi untuk dibaca,

---

<sup>1</sup> H. Chatubul Umam dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan lagu* (Jakarta: Biro Bina Mental Spritual DKI, 1991), hlm. 12

dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Manfaat Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini**

- a. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an<sup>2</sup>.

## **3. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an Diturunkan**

Al-Qur'an adalah Kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat baginya dan bukti kebenaran kerasulannya. Allah Swt. menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. dengan membawa beberapa fungsi dan tujuan. Berikut beberapa fungsi dan tujuan al-Qur'an diturunkan.

- a. Petunjuk bagi Manusia

Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Dalam al Qur'an banyak diterangkan fungsinya sebagai petunjuk bagi manusia dalam menempuh kehidupan. Manusia yang benar-benar mau mengikuti atau melaksanakan segala petunjuk Al-Qur'an, niscaya ia akan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mereka akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>2</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "*Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadist untuk Materi MI/MTs*", (Yogyakarta: Bildung, 2020). hlm 19

## b. Sumber Pokok Ajaran Islam

Fungsi al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap umat Islam. Sumber ajaran dalam Al-Qur'an ada yang disebut ajaran dasar dan bukan dasar. Ajaran dasar adalah ajaran-ajaran yang hanya diungkapkan pokok-pokoknya. Ajaran Al-Qur'an semacam ini banyak berkaitan dengan persoalan-persoalan pengetahuan agama (Islam), terutama dalam bidang keimanan (akidah) dan ibadah mahdah. Adapun ajaran yang bukan dasar mencakup persoalan-persoalan kemanusiaan secara umum, yang meliputi hukum, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni. Mengenai bidang-bidang ini, Al-Qur'an hanya menunjukkan prinsip-prinsip umum. Pengaturan dalam bentuk perincian dan pengembangannya diserahkan kepada manusia sesuai kemampuan yang dimiliki, lingkungan, dan zaman di mana manusia berada. Hanya, semua itu tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan Al-Qur'an.

Kita ambil sebagai contoh, manusia yang mengatur kehidupan politiknya dalam berbangsa dan bernegara. Manusia dengan kemampuan rasio dan pertimbangan zaman serta wilayah di mana mereka berada, diberi rakyat dan bangsanya. Namun, negara yang dibangun dan diatur itu harus berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti keadilan dan musyawarah.

## c. Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan tentang kisah para Nabi dan umat-umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan ajaran dan perintah Allah SWT. maupun mereka yang mengingkari atau menentang seruan-

seruan-Nya. Bagi kita, umat yang datang kemudian, tentu harus pandai-pandai mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam al-Qur'an. Kisah-kisah itu berguna bagi kita, baik sebagai pelajaran maupun peringatan. Orang-orang yang taat dan patuh pada ajaran atau hukum Allah Swt. akan selamat dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

#### **4. Macam-macam Metode Mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini**

Pada pembelajaran mengajar pada anak usia dini ada beberapa metode mengajar yang praktis dan efektif adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Baghdadiyah.**

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.

##### **b. Metode An-Nahdhiyah dan Metode Jibril**

Metode an-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di

---

<sup>3</sup> Aminuddi, *Al-Qur'an hadist*, (Jakarta: BA Printing, 2001), hlm. 11-14

Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan al-Qur'an.

c. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an

d. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar

dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

e. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy. MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

1. Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belumsesuai dengan target.
2. Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
3. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
4. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
5. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain (1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, (2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, dan (3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati yaitu (1) Disampaikan dengan praktis, (2) Menggunakan lagu Rost, dan (3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

g. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al- Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran

Al- Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat. Metode ini juga cocok diterapkan dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini yang sudah lancar dalam membacanya.

#### h. Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari

tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi jugadajarkan menulis Al-Qur'an

#### i. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dengan mengedepankan penjaminan mutu.. Metode ini diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2007 dibawah naungan UMMI Foundation Surabaya. Hingga saat ini sudah banyak lembaga pendidikan islam yang menggunakan metode ummi untuk pembelajaran Al-Quran. Metodologi yang digunakan adalah (1) privat individual, (2) Klasikal individual, (3) klasikal baca simak, dan (4) klasikal baca simak murni. Metode ini memiliki keunggulan dalam pendekatan, pengajar dan module yang digunakan. Terdapat 3 pendekatan utama yang digunakan dalam metode ummi yaitu (1) langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), (2) dilakukan secara berulang-ulang dan (3) didasari oleh cinta yang tulus. Adapun pengajarnya, seorang pengajar metode Ummi haruslah berpegang teguh pada 3 Hal yaitu (1) mudah, (2) menyenangkan, dan (3) menyentuh hati<sup>4</sup>.

### 5. Metode Attanzil

Dalam kenyataannya, pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an membutuhkan sebuah metode, sebab metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tersebut terdapat beberapa macam

---

<sup>4</sup> Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, Agustus 2017, hlm. 129-132.

penerapannya, salah satu metode belajar Al-Qur'an yang paling mashur digunakan di Jawa Timur diantaranya adalah:

**a. Metode Tartila**

Metode tartila adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung kepada latihan membaca. Adapun buku panduan Tartila terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Tartila ini disusun oleh Tim PW Jamiyatul Qurro wal Huffadz Jawa Timur. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode tartila ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

**b. Metode at-tanzil**

Metode At-tanzil adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode at-tanzil ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab at-tanzil dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode At-Tanzil ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>5</sup>

Metode At-Tanzil adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang disusun dari kitab At-Tanzil mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 karangan Ustad Suroto Saruji, nama At-Tanzil diambil dari kata *Nuzulul Qur'an* karena perdanya yaitu pada malam 17 Ramadhan 1422 H, yang disaksikan para Ulama dan Umaro Madura.<sup>6</sup>

Metode At-Tanzil adalah metode yang praktis mengajar dengan harapan dapat membantu meningkatkan semangat anak untuk belajar dengan metode tersebut mereka lebih cepat dan fasil dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid secara praktis.

Jadi menurut peneliti metode At-Tanzil memang metode yang praktis dalam proses pembelajaran yang mana dengan metode ini bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Dalam penerapan metode At-Tanzil ada beberapa langkah, metode dan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Kurrotul Aini, *Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan At-tanzil*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislama, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 218-219

<sup>6</sup> Siti Nur Aisyah, *Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an*, (Skripsi: Prodi PAI, 2018), hlm, 9.

1. Adapun langkah-langkah pembelajaran At-Tanzil sebagai berikut:
  - a) Kegiatan Awal 15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan bahasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
  - b) Kegiatan pokok 30 menit individual
  - c) Kegiatan Akhir 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan, dari halaman yang sudah diajarkan sampai halaman yang akan diajarkan.<sup>7</sup>
2. Metode penerapan At-Tanzil
  - a) Menggunakan sistem baca bersama dan individual.
  - b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
  - c) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
  - d) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan yang dibaca panjang.
  - e) Menggunakan drill dalam mengenal makhroj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
  - f) Menerapkan bacaan tajwid
  - g) Mengenalkan waqaf dan ibtida'
  - h) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas musykilat pelajaran doa-doa sehari-hari
3. Sistem pembelajaran metode At-Tanzil sebagai berikut
  1. Juz 1

---

<sup>7</sup> Alviatur Rohmaniah, *Implementasi Metode AT-TANZIL dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*, (Skripsi: Prodi PAI, 2017), hlm, 35

- a) 15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang.
- b) 30 menit individual
- c) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan.

## 2. Juz 2 sampai 6

- a) 10 menit pertama membaca bersamasama sesuai dengan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
- b) 5 menit pelajaran tajwid sesuai dengan juz masing-masing
- c) 30 menit individual
- d) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan

## 3. Kelas musykilat disertai dengan Al-Qur'an juz 15 sampai juz 30

- a) 15 menit pertama membaca Al-Qur'an bersama-sama
- b) Penjelasan pelajaran gharib
- c) 30 menit terakhir digunakan untuk membaca buku gharib secara bergantian satu persatu sesuai halaman masing-masing.

## 4. Kenaikan juz dan kelulusan santri

- a) Kenaikan juz diuji dan ditentukan oleh para guru
- b) Kelulusan pada jenjang akhir pendidikan diuji oleh kepala sekolah

Metode penelitian merupakan uraian mengenai cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran

menyangkut pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode At-Tanzil**

Kelebihan metode At-Tanzil

a) Menerapkan sitem baca bersama dan individual

Dalam mengajar menggunakan metode At-Tanzil anak didik diajar oleh seorang guru secarabersama-sama, serta individual dengan cara baca simak yaitu satu orang membaca dan yang lainnya menirukan atau dengan guru membaca berulang-ulang kemudian peserta didik menirukannya.

b) Selain pembelajaran Al-Qur'an anak juga diajarkan mengenai doa-doa harian.

c) Menggunakan media peraga

Media peraga merupakan alat peraga yang digunakan dalam metode At-Tanzil yang dirancang secara sederhana sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar serta memahami bacaan Al-Qur'an.

d) Metode At-Tanzil merupakan cara yang tepat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tanzil peserta didik cepat memabaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, sebab metode ini dirancang secara sederhana agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat dikuasai oleh peserta didik dalam waktu waktu yang singkat.

### Kelemahan Metode At-Tanzil

- a) Anak yang tidak lancar membaca Al-Qur'an akan lulus lama karena metode At-Tanzil ini di uji secara individual yang disismak langsung oleh guru, jadi untuk peserta didik yang sering tidak mengikuti pembelajaran akan tertinggal maka dari itu dapat mempengaruhi lambatnya kelulusan peserta didik.
- b) Penerapan metode At-Tanzil memerlukan tenaga pendidik yang terlatih agar pembelajaran efektif maka harus terlatih dengan baik<sup>8</sup>.

### d. Ciri Khas dari Metode At-Tanzil

- 1) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi *sakal*
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi *sakal* untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata
- 4) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi *sakal* dan dibaca panjang
- 5) Menggunakan drill dalam mengenal *makhraj* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
- 6) Menerapkan bacaan *tajwid* secara klasikal
- 7) Mengenalkan *waqof* dan *ibtida'*
- 8) Mengenalkan bacaan *gharib* pada kelas muskilat
- 9) Pelajaran doa-doa sehari-hari<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Diakses dari Youtube Maula Putri, pada tanggal 02 Juli 2022

<sup>9</sup> A. Suroto Suruju, *Metode Praktis Mengajar At-Tanzil*, (Pamekasan: lembaga TK-TP Al-Qur'an Mambaul Ulum Bata-Bata, 2001), hlm.4